

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Biak merupakan kepulauan Papua yang terletak di Indonesia yang memiliki ribuan potensi pariwisata alam dan budaya di setiap masing-masing kampung-kampungnya yang sangat luas dan bervariasi. Destinasi pariwisata alamnya termasuk di dalamnya pantai dan pulau-pulau kecil, merupakan salah satu kekuatan kepariwisataan di Indonesia untuk menarik kunjungan wisatawan internasional.

Pariwisata merupakan salah satu aspek yang penting bagi suatu negara. Karena melalui pengembangan potensi pariwisata yang ada di daerah-daerah khususnya di Indonesia dapat mendorong devisa negara. Perkembangan sector pariwisata juga dapat menjadi pengaruh besar bagi perkembangan sector-sektor lainnya seperti sector pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan yang dapat menunjang industri wisata itu sendiri, sehingga sector-sektor tersebut dapat berkembang dan dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dalam untuk memenuhi kebutuhan ekonomi

Di Biak terdapat banyak potensi wisata yang sudah terkenal dan banyak diminati oleh wisatawan local dan juga ada beberapa yang sudah terkenal sampai ke wisatawan-wisatawan asing. Contohnya Wisata Batu Raja Tiga yang terletak di Kabupaten Biak kota yang terletak di kampung

Adoki Distrik Yendidori . Dalam pengembangan sebuah kawasan wisata tentunya memerlukan strategi yang baik, sehingga pengembangan objek wisata yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien. Setiap daerah khususnya pada Dinas Pariwisata daerah masingmasing, sudah seharusnya memiliki Rencana Strategis yang akan menjadi pedoman dalam melakukan pengembangan pariwisata demi tercapainya efektivitas dan efisiensi yang diharapkan

Salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata dan perlu melakukan pengembangan sarana dan prasarananya adalah Kabupaten Biak kota. Menjadi salah satu kabupaten di Provinsi memiliki luas wilayah sebesar 2.602 Km2 dengan jumlah penduduk sebanyak 55,61 jiwa (Sumber: BPS,Biak Kabupaten Biak kota dianugerahi ragam tempat wisata dan juga budaya. Potensi wisata meliputi wisata bahari bawah laut maupun di permukaan laut. Selain itu terdapat wisata sejarah wisata budaya, yang dapat dikembangkan sebagai tempat rekreasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kajian Hukum Batu Raja Tiga Sebagai Daya Tarik Wisata Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kampung Adoki Distrik Yendidori**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Mengapa Batu Raja Tiga sebagai daya tarik wisata Pengembangan ekonomi di kampung Adoki Distrik Yendidori ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengembangan batu raja tiga sbagai daya tarik wisata di kampung Adoki Distrik Yendidori ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan batu raja tiga sebagai daya tarik wisata kampung Adoki Distrik Yendidori.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pengembangan batu raja tiga sebagai daya tarik wisata di kampung Adoki Distrik Yendidori.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan implementasi terhadap beberapa aspek, yaitu:

1. Secara Teoritis; Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pariwisata dan hukum yang terkait dengan pengembangan objek wisata.

2. Secara Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemangku kepentingan, terutama Dinas Pariwisata, dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Biak.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kumpulan teori yang didapatkan dari berbagai macam sumber yang akan digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan kegiatan penelitian atau membuat karya tulis ilmiah. Dalam hal ini, landasan teori bisa diambil dari berbagai macam media, seperti jurnal, skripsi, artikel, berita, koran, dan masih banyak lagi. Namun, dalam memilih teori yang akan digunakan, sebaiknya pilihlah yang ada relevansinya dengan topik permasalahan penelitian atau karya tulis ilmiah.

1. Konsep pariwisata

Konsep pariwisata menurut hukum Undang-Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisataan Bab I Ketentuan Umum Pasal 1, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Berdasarkan pengertian tersebut, konsep pariwisata juga melibatkan pemerintah sebagai penyedia fasilitas wisata. Tidak heran, sekarang pariwisata berperan penting dalam mencapai pemasukan untuk pemerintah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan yuridis empiris yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan mengumpulkan data primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dengan responden dan narasumber yang berhubungan dengan penelitian.¹ Untuk itu perlu diperhatikan beberapa hal berikut:

G. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian di mana data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya, sehingga sumber data dalam penelitian lapangan ini adalah sumber data primer.² Penelitian lapangan ini dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari Bapak Pilipus Yapen yang berkenan dengan pengembangan ekonomi Kampung Adoki Distrik Yendidori.

Selain menggunakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian dimana data tidak diperoleh dari lapangan tetapi dari perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan referensi, dokumen-dokumen yang berisi data yang telah teruji validitasnya.³ Maksud dari penelitian kepustakaan ini adalah peneliti membaca dan menelaah

¹ Sutrisno Hadi, 2004, *Metodologi Research*, Andi Offset, Jakarta, halaman,3.

² Sugiyono, 2017, *Metodologi Penelitian*, Remaja, Bandung, halaman,40.

³ WTO, 1999, *Metodologi Penelitian*, dwi, Semarang, halaman 92.

sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

H. Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam fenomena yang terkait dengan pengembangan Batu Raja Tiga sebagai daya tarik wisata dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian yang memaparkan dan menggambarkan suatu keadaan objek gejala kebiasaan pelaku, kemudian dianalisis dengan kritis. Adapun analisis data yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian yang berisi pandangan atau keyakinan bahwa fokus penelitian adalah kualitas makna *meanings* (hakikat dan esensi). Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari lapangan yang dikumpulkan menggunakan naskah wawancara dan catatan hasil penelitian yang menggambarkan lebih lanjut mengenai bagaimana pengembangan ekonomi dari pariwisata kampung Adoki Distrik Yendidori.

I. Jenis Bahan Hukum

Jenis bahan hukum yang digunakan mencakup peraturan perundang-undangan yang relevan, dokumen kebijakan, serta

literatur hukum yang berhubungan dengan pengembangan ekonomi dan pariwisata. Bahan hukum ini penting untuk memberikan landasan hukum dalam pengembangan ekonomi di Kampung Adoki, serta untuk memahami batasan dan kesempatan yang ada dalam konteks hukum.

J. Teknik Pengumpulan Bahan Hukum

1) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴

2) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi untuk penelitian melalui sesi tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan informan. Proses ini bisa dilakukan dengan atau tanpa panduan wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam interaksi sosial yang berlangsung cukup lama.⁵

⁴ Sutrisno Hadi Sugiyono, 2011, teknik pengumpulan bahan hukum, Fitriani, Bandung, halaman 145.

⁵ Burhan Burgin, 2007, Penelitian Kualitatif, Prenada Media Group, Jakarta, halaman. 11.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yang merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara ini yang menjadi informan adalah Bapak Pilipus Yapen selaku penanggung jawab wisata Batu Raja Tiga.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶ Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian dan sebagai pelengkap untuk mencari data yang objektif.

K. Teknik Pengolahan Bahan Hukum

Setelah data-data terkumpul, maka peneliti melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷ Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

⁶ Sugiyono 2017, dokumentasi pariwisata, Prenada Media Group, Bandung, halaman, 240.

⁷ Miles & Huberman, 1984, teknik pengolahan data, E-Book, Jakarta, halaman 481.

dan berlangsung terus menerus sampai tuntas.⁸ Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.⁹ Reduksi data dalam penelitian ini adalah memilih informasi-informasi yang pokok dari proses pengumpulan data di atas agar data akan disajikan jelas.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian atau narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.¹⁰ Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian singkat, tabel, dan sejenisnya agar memudahkan bagi penulis maupun pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.

L . Teknik Analisis Bahan Hukum

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

⁸ Miles & Huberman, 1984, reduksi data, William, Surabaya, halaman 401.

⁹ Sugiyono, 2018, penyajian data, Erlangga, Jakarta, halaman, 123.

¹⁰ WTO 1999, penyajian data, Citra Aji Parama, Jakarta, halaman 92.

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis bahan hukum dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang mencakup dua aspek utama. Pertama, analisis normatif yang mengkaji norma-norma hukum yang ada dan penerapannya dalam praktik pengembangan ekonomi di Kampung Adoki. Kedua, analisis interdisipliner yang menggabungkan perspektif hukum dengan disiplin ilmu lain, seperti ekonomi dan sosiologi, untuk memahami dinamika dalam pengembangan pariwisata dan dampaknya terhadap masyarakat.

Dan melakukan pengembangan daya tarik wisata, melengkapi sarana dan prasarana serta melakukan peningkatan promosi dan pemasaran pada objek wisata tersebut. Pengembangan pariwisata memberikan dampak positif bagi Objek wisata Batu Raja Tiga Kampung Adoki Distrik Yendidori dimana pengunjung semakin ramai untuk berkunjung di objek wisata tersebut. Sehingga bertambahnya jumlah pengunjung maka akan memberikan dampak bagi masyarakat sekitar yang berjualan di area Batu Raja Tiga Kampung Adoki Distrik Yendidori tersebut. Dampak yang dirasakan seperti peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan pekerjaan, menciptakan kesempatan berwirausaha dan mengurangi pengangguran. Fasilitas wisata merupakan fasilitas yang diberikan

Sehingga fasilitas tersebut tidak hanya untuk pengunjung saja melainkan dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar pula. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa berdirinya objek wisata atau pengembangan objek wisata Batu Raja Tiga Kampung Adoki Distrik Yendidori memberikan dampak positif